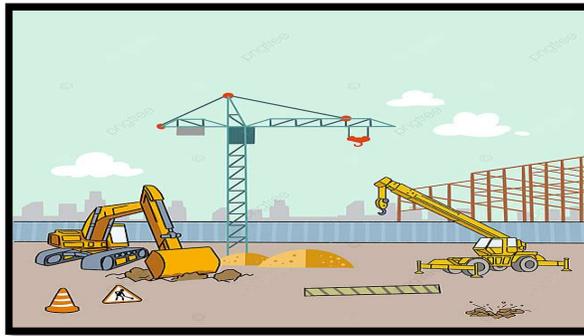


SEJUMLAH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DIUSULKAN KE PUSAT



<https://id.pngtree.com>

Sejumlah program pembangunan infrastruktur kembali diusulkan Pemerintah Provinsi Maluku ke pusat melalui Kantor Kepresidenan. Sejumlah infrastruktur yang diusulkan seperti kelanjutan pambangunan jalan Trans Maluku, pambangunan jembatan dan pambangunan tempat pembuangan akhir serta kelanjutan pambangunan Bendungan Waeapo. “Pertemuan di Jakarta banyak hal yang kita bicarakan baik pambangunan di Tahun 2021 dan pengusulan pambangunan di Tahun 2022,” kata Kepala Badan Perencanaan Pambangunan Daerah (Bappeda) Maluku, Anton Lailosa, Kamis (21/1).

Dikatakan rapat dilakukan bersama Pemerintah Provinsi Maluku yang dihadiri oleh Bappeda, sedangkan dari Kabupaten/Kota, hadir Bupati Buru Selatan, Tagop Soulisa dan Bupati Buru, Ramly Umasugi serta Sekretaris Kota (Sekot) Ambon, A.G. Latuheru. Rapat dipimpin oleh Deputi I Kepala Staf Kepresidenan, Febri Calvin Tetelepta. “Jadi tahun ini kita mengawal proyek pambangunan jalan Trans Maluku di tujuh lokasi, dan jembatan, serta kelanjutan pambangunan Bendungan Wae Apo,” jelas Anton Lailosa.

Jalan trans maluku yang akan dibangun tahun ini seperti di Pulau Buru, Pulau Seram, Kabupaten Maluku Tenggara (Malra), Kota Tual, Kabupaten Kepulauan Aru dan Kabupaten Maluku Barat Daya. Tahun ini juga kelanjutan pambangunan Bendungan Waeapo diteruskan karena progresnya sudah berjalan dari tahun lalu. “Kita ingin agar apa yang kita sudah programkan itu bisa berjalan dan mendapat dukungan dari pemerintah pusat,” kata Anton Lailosa.

Selain itu untuk usulan Tahun 2022 misalnya pambangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)ⁱ. TPA Toisapu yang ada saat ini di Kota Ambon daya tampungnya sudah tidak bisa dipaksakan, karena lokasinya terbatas. “Lokasinya hanya dapat menampung 20 ribu ton sedangkan jumlah sampah yang terangkut sudah mencapai 60 ribu ton atau *over capacity* makanya perlu tempat baru,” ujarnya. Dalam pertemuan itu diusulkan untuk dibangun di kawasan Pulau Ambon tetapi di Kabupaten Maluku Tengah, agar sampah juga bisa terangkut dari Jazirah Leihitu dan Salahutu dan sekitarnya. “Nanti rencana ini akan kita bicarakan lagi dengan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah agar bisa direalisasikan tahun depan dan kita akan mintakan anggaran dari pemerintah pusat,” tandasnya.

Selain itu juga dilakukan pembahasan terkait pambangunan infrastruktur di kawasan tertinggal, terdepan dan terluar atau 3T. Daerah ini juga perlu dilakukan pambangunan

infrastruktur baik itu jalan, jembatan, dan pembangunan lainnya. Kita punya enam kabupaten yang masuk dalam daerah 3Tⁱⁱ, ini juga kita minta perhatian pemerintah pusat untuk melakukan percepatan pembangunan infrastruktur,” pungkasnya.

Sumber Berita:

Harian Siwalima, 22 Januari 2021.

ⁱ Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari pertamakali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang.

ⁱⁱ Daerah 3T merupakan daerah tertinggal, terdepan dan terluar di Indonesia. Sebagian besar daerah 3T menjadi gerbang tapal batas Indonesia. Letak daerah yang berada jauh dari ibu kota provinsi menjadikan pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat dikarenakan pembangunan infrastruktur yang belum merata.